Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Website: https://pure.ejournal.unri.ac.id/

Vol. 5 No. 1 (2026): May
https://doi.org/10.33578/pure.v5i1.28-35

Optimalisasi Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital

Ghina'a Jayanthi Putri [1]*, M. Nur Mustafa [1], Mangatur Sinaga [1], Elmustian [1], Elvrin Septyanti [1], Tria Putri Mustika [1], Zulhafizh [1], Andiana Perizga [1], Elvan Yudianda [1] Mifta Rizka [2]

[1] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, 28293
[2] Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, 28293

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including in the learning assessment process. Teachers, as the primary implementers of learning, are required to adapt to these developments to ensure more effective, efficient, and tailored assessments to students' needs. This article discusses community service activities focused on training in the use of digital technology to optimize assessment in Indonesian language learning. This activity was motivated by teachers' limited understanding and skills in utilizing digital technology to support the assessment process. Through systematically designed training, teachers were provided with an understanding of the importance of digital assessment, implementation strategies, and its benefits in improving the quality of learning. The results of this activity indicate that this training positively increased teachers' insight and readiness to integrate digital technology into learning assessments. Therefore, the use of digital technology in Indonesian-language learning assessments is a strategic step toward more adaptive, modern, and meaningful learning.

Keywords: *digital technology, learning assessment, Indonesian language, teacher training, community service.*

* Corresponding Author.
E-mail address: ghinaa.jayanthi@lecturer.unri.ac.id (Ghina'a Jayanthi Putri)
DOI: https://doi.org/10.33578/pure.v5i1.28-35
Received 19 March 2026; Received in revised form 23 April 2026; Accepted 12 May 2026
Available online 30 May 2026
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334 © The Authors.

Pendahuluan

Teknologi informasi dan komunikasi mengubah cara guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Perubahan tersebut tidak mengurangi pentingnya penguasaan materi; justru menambah tuntutan agar guru dapat memilih teknologi yang sesuai dengan tujuan pedagogis. Asesmen menjadi salah satu bidang yang paling langsung terdampak karena proses penyusunan instrumen, pengumpulan respons, pengolahan data, dan pemberian umpan balik dapat dilakukan melalui platform digital.

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Asesmen menyediakan bukti mengenai pemahaman, perkembangan, dan capaian belajar peserta didik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, bukti tersebut perlu mencakup pengetahuan serta keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Karena karakter kompetensinya beragam, satu bentuk penilaian tidak cukup untuk menggambarkan capaian siswa. Guru membutuhkan instrumen yang tepat, terdokumentasi, dan dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Praktik asesmen masih menghadapi kendala operasional. Penilaian manual memperpanjang waktu pengumpulan, pengolahan, dan analisis hasil, sementara pemanfaatan perangkat digital belum merata. Kesenjangan utamanya bukan pada ketersediaan aplikasi semata, melainkan pada kesiapan guru memilih alat, menyusun instrumen, dan membaca data yang dihasilkan. Teknologi hanya meningkatkan mutu asesmen ketika penggunaannya terhubung dengan keputusan pedagogis.

Pelatihan yang dilaksanakan tim FKIP Universitas Riau dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut. Fokus kegiatan bukan sekadar mengenalkan aplikasi, tetapi membantu guru Bahasa Indonesia memahami prinsip asesmen digital, mempraktikkan penggunaannya, dan menilai kesesuaiannya dengan kompetensi yang diukur.

Masalah utama mitra meliputi keterbatasan pemahaman mengenai asesmen digital, dominasi prosedur penilaian konvensional, kesulitan memilih media, serta keterampilan pengolahan hasil yang belum memadai. Keempat masalah itu saling berkaitan: pemilihan alat yang kurang tepat dapat menghasilkan data yang sulit ditafsirkan, sedangkan data yang tidak dianalisis tidak memberi kontribusi pada perbaikan pembelajaran.

Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman konsep asesmen digital, keterampilan menggunakan teknologi untuk penilaian, kemampuan mengolah hasil, dan kesiapan mengintegrasikan asesmen ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan tersebut diterjemahkan ke dalam materi konseptual, demonstrasi, praktik, dan evaluasi sebelum-sesudah pelatihan.

Bagi guru, kegiatan menyediakan pengalaman merancang asesmen yang lebih efisien dan terdokumentasi. Bagi siswa, penggunaan alat digital berpotensi mempercepat umpan balik dan menyediakan bentuk respons yang lebih beragam. Bagi sekolah, pelatihan dapat menjadi titik awal pengembangan prosedur asesmen yang konsisten, tetapi keberlanjutannya tetap memerlukan kebijakan, infrastruktur, dan pendampingan.

Kajian Literatur

Asesmen merupakan proses sistematis untuk memperoleh dan menafsirkan informasi tentang belajar. Informasi tersebut digunakan untuk memeriksa capaian, mengevaluasi proses, dan menentukan tindak lanjut. Orientasi ini membedakan asesmen untuk mendukung pembelajaran dari penilaian yang hanya menghasilkan skor akhir.

Sadler (1989) menjelaskan bahwa asesmen formatif bekerja ketika peserta didik memahami standar mutu, membandingkan pekerjaannya dengan standar tersebut, dan mengambil tindakan untuk memperkecil kesenjangan. Kerangka ini menempatkan umpan balik sebagai informasi yang harus dapat digunakan, bukan sekadar komentar setelah tugas selesai.

Muhammad dkk. (2024) menunjukkan bahwa asesmen berkelanjutan membantu pemantauan kemajuan dan identifikasi kesulitan belajar. Pada praktik digital, Redecker dan Johannessen (2013) menjelaskan pergeseran dari sekadar memindahkan tes ke layar menuju pemanfaatan teknologi untuk merancang instrumen, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan memberi umpan balik. Nilai

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

pedagogis asesmen digital karena itu terletak pada kualitas keputusan yang dihasilkan, bukan pada format digitalnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen digital dapat diwujudkan melalui kuis, portofolio elektronik, formulir daring, rekaman performa lisan, dan rubrik berbasis platform. Bentuk yang dipilih harus mengikuti kompetensi yang diukur. Efisiensi waktu dan dokumentasi merupakan keuntungan operasional, tetapi validitas tugas dan kejelasan kriteria tetap menjadi pertimbangan utama.

JISC (2020) menempatkan asesmen digital sebagai bagian dari desain pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berorientasi pada umpan balik. Teknologi memungkinkan variasi instrumen serta penyampaian hasil yang lebih cepat, tetapi manfaat tersebut muncul apabila data digunakan untuk menyesuaikan pengajaran dan memberi kesempatan perbaikan kepada siswa.

Pachler dkk. (2010) menekankan fungsi *formative e-assessment* dalam menyediakan data yang cepat untuk umpan balik dan refleksi. Data tersebut membantu guru mendeteksi kesulitan, mengubah strategi, serta memantau perkembangan. Kerangka desain penelitian dan evaluasi yang sistematis juga diperlukan agar bukti kegiatan dapat ditafsirkan secara hati-hati (Creswell & Creswell, 2014).

Keberhasilan asesmen digital bergantung pada kompetensi teknis dan pedagogis guru. Pelatihan perlu memberi ruang untuk mencoba alat, menilai kualitas instrumen, membaca hasil, dan merencanakan tindak lanjut. Pendampingan setelah pelatihan menentukan apakah keterampilan tersebut masuk ke praktik kelas.

Metode

Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahap. Pertama, analisis situasi dan identifikasi kebutuhan memetakan pengalaman guru dalam menggunakan teknologi untuk asesmen. Pemetaan ini memastikan materi pelatihan berangkat dari masalah mitra, bukan dari daftar fitur aplikasi.

Kedua, tim merumuskan solusi dan menyusun materi konseptual-praktis. Materi menghubungkan prinsip asesmen dengan pemilihan platform, penyusunan instrumen, pengolahan hasil, dan pemberian umpan balik.

Ketiga, pelatihan dilaksanakan melalui paparan, demonstrasi, dan praktik. Peserta mempelajari fungsi media digital dalam penilaian serta mencoba bentuk asesmen yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keempat, evaluasi membandingkan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan serta merekam respons mereka terhadap materi. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian kegiatan dan merumuskan kebutuhan pendampingan.

Peserta adalah 16 guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam komunitas profesional di Riau. Pemilihan peserta didasarkan pada peran mereka dalam merancang dan melaksanakan asesmen di kelas. Data diperoleh melalui tes awal, tes akhir, angket Google Form, dan dokumentasi kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan menjawab kebutuhan peserta untuk memahami hubungan antara teknologi dan keputusan asesmen. Diskusi tidak berhenti pada cara mengoperasikan aplikasi, tetapi membahas kesesuaian alat dengan tujuan, bentuk respons siswa, dan penggunaan hasil untuk tindak lanjut pembelajaran.

Setelah pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik bahwa asesmen dapat didukung oleh media digital pada tahap penyusunan, pelaksanaan, pengolahan, dan pemberian

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

umpan balik. Perubahan ini menjadi prasyarat bagi pergeseran praktik, meskipun penerapan di kelas masih memerlukan pemantauan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut penilaian terhadap pemahaman teks, produksi tulisan, berbicara, dan menyimak. Pelatihan memperluas pilihan peserta dalam mendokumentasikan bukti belajar tersebut. Platform digital memungkinkan data tersimpan lebih terstruktur, tetapi guru tetap perlu memastikan rubrik dan indikatornya konsisten.

Nilai pedagogis kegiatan terlihat ketika hasil asesmen diposisikan sebagai dasar perbaikan pembelajaran. Data yang lebih cepat tersedia dapat membantu guru menentukan pengayaan, remediasi, atau penyesuaian strategi. Dengan orientasi tersebut, teknologi berfungsi sebagai bagian dari siklus asesmen, bukan sekadar alat administrasi.

Kegiatan juga memperlihatkan peran perguruan tinggi sebagai mitra pengembangan profesional guru. Kolaborasi memungkinkan konsep asesmen dibahas bersama persoalan implementasinya. Manfaat kolaborasi akan lebih kuat apabila diikuti pendampingan dan dokumentasi praktik di sekolah.

Hasil kegiatan mengarah pada peningkatan kesiapan guru, tetapi keberlanjutan tidak dapat disimpulkan dari satu pelatihan. Penerapan asesmen digital memerlukan kesempatan praktik, dukungan sekolah, infrastruktur, dan forum refleksi agar perubahan tidak berhenti pada tahap pengetahuan.

Enam belas peserta mengisi tes awal, tes akhir, dan angket melalui Google Form. Interpretasi persentase menggunakan klasifikasi Riduwan (2010). Instrumen ini memberikan gambaran deskriptif mengenai perubahan pemahaman, bukan ukuran efek kausal.

Tabel 1. Klasifikasi Skor Penilaian

Data Kriteria	Skor
Sangat Baik	81% - 100 %
Baik	61% - 80 %
Cukup Baik	41% - 60 %
Kurang Baik	21%- 40 %
Tidak Baik	0 % - 20 %

Perbandingan hasil sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Peserta

No	Indikator Keberhasilan Peserta	*Pre-test*		*Post-test*	
		%	Kategori	%	Kategori
1	Apa dampak dari pelatihan pemanfaatan teknologi digital ?	60	Cukup Baik	80	Baik
2	Pengetahuan peserta tentang optimalisasi asesmen dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	55	Cukup Baik	80	Baik
3	Apa saja materi yang dibutuhkan dalam kegiatan Pelatihan optimalisasi asesmen?	55	Cukup Baik	85	Sangat Baik
4	Pengetahuan peserta tentang mentimeter	45	Cukup Baik	75	Baik
5	Keterampilan peserta dalam merancang *mentimeter* sebagai asesmen pembelajaran	55	Cukup Baik	75	Baik

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

No	Indikator Keberhasilan Peserta	*Pre-test*		*Post-test*	
		%	Kategori	%	Kategori
6	Keterampilan peserta dalam menggunakan *mentimeter*	55	Cukup Baik	80	Baik
7	Pemahaman peserta dalam menerapkan *mentimeter* sebagai bentuk optimalisasi asesmen	55	Cukup Baik	90	Sangat Baik
8	Menerapkan cara-cara praktis dalam menggunakan berbagai fitur *mentimeter* guna pembelajaran di kelas	50	Cukup Baik	80	Baik
Rata-rata		**53.7**	**Cukup Baik**	**81.0**	**Sangat Baik**

Rata-rata tes awal sebesar 53,7% berada pada kategori cukup baik, dengan skor tertinggi 60 pada indikator mengenai dampak pelatihan pemanfaatan teknologi digital. Rata-rata tes akhir meningkat menjadi 80 dan berada pada kategori baik. Skor tertinggi, yaitu 90, terdapat pada indikator pemahaman penggunaan Mentimeter untuk optimalisasi asesmen.

Perbandingan tes awal dan tes akhir menunjukkan kenaikan pengetahuan peserta. Respons angket juga menyatakan bahwa materi dapat dipahami dan diterapkan. Temuan ini terbatas pada laporan peserta dan hasil tes deskriptif; penguasaan dalam praktik kelas belum diukur.

Gambar 1. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Gambar 2. Pemaparan Materi

Gambar 3. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Digital

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Pengabdian Masyakarat

Simpulan dan Implikasi

Pelatihan memperkuat pemahaman guru Bahasa Indonesia mengenai asesmen digital dan penggunaannya dalam proses penilaian. Rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 53,7% pada tes awal menjadi 80 pada tes akhir. Peningkatan tersebut menunjukkan ketercapaian tujuan pelatihan pada tingkat pemahaman, tetapi belum membuktikan konsistensi penerapan di kelas.

Teknologi digital dapat mendukung penyusunan instrumen, pengumpulan respons, pengolahan hasil, dan umpan balik. Manfaatnya ditentukan oleh kesesuaian alat dengan kompetensi yang diukur serta kemampuan guru menafsirkan data. Karena itu, pendampingan lanjutan perlu menekankan kualitas instrumen dan penggunaan hasil untuk perbaikan pembelajaran.

Program serupa dapat diperluas dengan desain evaluasi yang lebih kuat, termasuk observasi implementasi, analisis produk asesmen, dan pengukuran tindak lanjut setelah pelatihan.

Saran

Pelatihan lanjutan perlu melibatkan peserta yang lebih luas dan disertai pendampingan saat guru menerapkan asesmen digital di kelas. Sekolah, komunitas guru, dan perguruan tinggi perlu berbagi peran dalam penyediaan infrastruktur, telaah instrumen, serta refleksi berbasis data.

Penutup

Perubahan teknologi menuntut guru terus mengembangkan kompetensi, tetapi kualitas asesmen tetap bergantung pada kejelasan tujuan, validitas tugas, dan pemanfaatan hasil. Integrasi teknologi perlu diarahkan untuk memperkuat ketiga aspek tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334

Referensi

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications. https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book255675

JISC. (2020). The future of assessment: Five principles, five targets for 2025. Jisc. https://www.jisc.ac.uk/reports/the-future-of-assessment

Muhammad, I. M. S., Chica Tomalá, M. P., Marcial Coello, C. R., Cerón Silva, S. A., & Cerón Silva, C. del R. (2024). Assessment methods and their impact on learning outcomes in education. LATAM Revista Latinoamericana de Ciencias Sociales y Humanidades, 5(5), 3336–3350. https://doi.org/10.56712/latam.v5i5.2865

Pachler, N., Daly, C., Mor, Y., & Mellar, H. (2010). Formative e-assessment: Practitioner cases. Computers & Education, 54(3), 715–721. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.09.032

Redecker, C., & Johannessen, Ø. (2013). Changing assessment—Towards a new assessment paradigm using ICT. European Journal of Education, 48(1), 79–96. https://doi.org/10.1111/ejed.12018

Riduwan. (2010). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Alfabeta.

Sadler, D. R. (1989). Formative assessment and the design of instructional systems. Instructional Science, 18(2), 119–144. https://doi.org/10.1007/BF0011771

Pucuk Rebung: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under
a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.
e-ISSN 2798-8287 | p-ISSN 2776-5334